

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

3.1.1. Metode Pendekatan Penelitian Kualitatif

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif, dimana menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini berfokus pada penjelasan secara deskriptif dari narasumber tentang fenomena yang diteliti. Soewadji (2012: 51) Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bukan menggunakan prosedur statistika dan pengukuran. Penelitian Kualitatif berusaha mendapatkan informasi yang lebih mendalam dalam membahas fenomena yang dibahas. Data yang dihasilkan pada penelitian kualitatif berbentuk naratif dan gambar yang didapat dari hasil wawancara, observasi, atau dokumentasi. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2016: 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Sugiyono (2013: 21) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penggalan data dilakukan dengan melakukan wawancara secara langsung maupun melalui media dengan catatan harus dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Menurut Sumanto (1990: 47) pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang menggambarkan bagaimana Eksistensi pada komunitas Youtuber Batam.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang tepat digunakan dalam penelitian Strategi Komunikasi dalam Peningkatan Eksistensi Komunitas Youtuber Batam. Peneliti pada penelitian ini memperhatikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan kemudian ditafsirkan dan diberi makna sesuai apa adanya dan berdasarkan ciri-ciri tersebut serta sesuai dengan tujuan penelitian. Karakter khusus penelitian kualitatif berupaya mengungkap keunikan individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam kehidupannya sehari-hari secara komprehensif dan rinci.

Penggunaan metode penelitian deskriptif ini untuk mengumpulkan suatu kenyataan yang ada atau yang terjadi di lapangan agar dapat dipahami secara mendalam, sehingga pada akhirnya diperoleh temuan data yang diperlukan sesuai tujuan penelitian. Peneliti berusaha mengidentifikasi masalah dan memeriksa kondisi pada saat ini yang berlangsung didalam Komunitas Youtuber Batam.

Jenis penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan uraian secara mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu.

Penelitian kualitatif dituntut untuk lebih dekat dengan narasumber sehingga mendapatkan data yang akurat dan mendalam.

3.1.2. Metode Pendekatan Penelitian Fenomenologi

Hasbiansyah (2008: 166) Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, "*phaenaesthai*", yang mengandung arti menunjukkan dirinya sendiri, menampilkan. Secara harfiah fenomenologi berarti "Nampak" atau "menampakkan diri". Bersumber dari Harbiansyah (2008:166) Fenomenologi juga berasal dari bahasa Yunani yang lain "*pahainomenon*" yang secara harfiah berarti "gejala" atau apa yang telah menampakkan diri sehingga nyata bagi si pengamat. Contohnya untuk memahami apa yang sesungguhnya terjadi perceraian di kalangan artis, maka peneliti harus menanyakan kepada artis yang mengalaminya bukan kepada yang lain. Menurut Kuswanto (dalam Istiqomah. Skripsi.2019:10) Fenomenologi menggambarkan pengalaman manusia yang terkait dengan objek. Bagus (2002: 234) fenomenologi merupakan sebuah pendekatan filsafat yang berpusat pada analisis terhadap gejala yang membanjiri kesadaran manusia. Pendekatan fenomenologi saat ini sering digunakan di banyak penelitian sebagai pendekatan atau metodologi penelitian.

Bagus (2002:234) istilah fenomenologi diperkenalkan oleh J.H. Lambert pada tahun 1764 untuk menunjuk pada Teori Kebenaran. Sedangkan menurut Kockelmans (dalam Moustakas dalam Hasbiansyah. 2008: 164) fenomenologi digunakan dalam filsafat pada tahun 1765. Fenomenologi dicetuskan secara intens sebagai kajian filsafat pertama kali oleh Edmund Husserl (1859-1938), sehingga Husserl sering dianggap sebagai Bapak Fenomenologi. memahami tentang

fenomenologi, banyak referensi yang sepakat jika bapak fenomenologi adalah Edmund Husserl. Hasbiansyah (2008: 164-165) Kemunculan fenomenologi oleh Husserl dilator belakanginya oleh kenyataan terjadinya krisis ilmu pengetahuan. Maliki (2003:233) Edmund Husserl menyatakan bahwa pengetahuan ilmiah sebenarnya telah terpisah dari pengalaman sehari-hari dan kegiatan-kegiatan dimana pengalaman dan pengetahuan itu berakar.

Mu'ammarr (2017: 121) Fenomenologi kesadaran Eropa memiliki preseden dalam filsafat sejarah. Setelah Renaissance, filsafat lahir untuk menentukan hubungan antara filsafat cahaya dalam hubungannya dengan filsafat- filsafat terdahulu, khususnya filsafat-filsafat skolastik. Munslow (2006: 68-69) menjelaskan basis filsafat yang diletakkan oleh Hegel dan Nietzsche abad ke-19 bercabang pada abad ke-20 menjadi beberapa bidang kajian yang dikaitkan dengan sejumlah pemikir kunci: *fenomenologi*, Martin Heidegger (1889-1976), Edmund Husserl (1859-1938), dan Jean-Paul Sartre (1905- 1980); *hermeneutika*, Hans Georg Gadamer (1900) dan Paul Ricoeur (1913); *poststrukturalisme*, Roland Barthes (1915-1980), Michel Foucault (1926-1984), Jean-François Lyotard (1924) dan Jacques Derrida (1930-2004), dan *teori kritis*, Jürgen Habermas (1929), Max Horkheimer (1895-1971), Theodor Adorno (1903-1969), dan Louis Althusser (1918-1990). Secara sederhana tujuan fenomenologi adalah intensifikasi dan memperdalam kepastian, lalu menyebarkannya di seluruh struktur intensional yang membentuk dunia manusia.

Mu'ammarr (2017:135) Fenomenologi meletakkan problematika yang sama, yaitu pada batasan manakah kemungkinan kompromisasi atau akumulasi, antara

paradigm persepsi dan paradigm intuisi (meminjam bahasa Suhrawardi) atau antara orientasi rasional dan orientasi empirik (menurut pandangan Husserl). Demikian itu untuk membangun paradigm yang satu, yaitu paradigm kesadaran yang mengakumulasikan rasio dan realitas dalam pengalaman empiric yang dinamis, paradigm fenomenologi. Untuk memahami fenomenologi, terdapat beberapa konsep dasar yang perlu dipahami, antara lain konsep fenomena, kesadaran, epoche, Intensionalitas, konstitusi, reduksi, dan Intersubjektivitas.

3.1.2.1. Fenomena.

Harbiansyah (2008: 167) Fenomena secara etimologi berasal dari kata Yunani "phaenesthai" yang artinya memunculkan, meninggalkan, menunjukkan dirinya sendiri. Fenomena adalah suatu tampilan objek, peristiwa, dalam persepsi. Suatu yang tampil dalam kesadaran. Sesuatu yang tampil dalam kesadaran. Bisa berupa hasil rekaan atau kenyataan. Menurut Moustakas (1994 dalam Harbiansyah, 2008: 167) fenomena adalah apa saja yang muncul dalam kesadaran. Fenomena dalam konsepsi Husserl seperti yang dijelaskan (dalam Harbiansyah, 2008: 167) adalah realitas yang tampak, tanpa selubung atau tirai antara manusia dengan realitas itu. Fenomena adalah realitas yang menampakkan dirinya sendiri kepada manusia.

3.1.2.2. Kesadaran

Harbiansyah (2008:168) Kesadaran adalah pemberian makna yang aktif. Kita selalu mempunyai pengalaman tentang diri kita sendiri, tentang kesadaran yang identik dengan diri kita sendiri. Menurut Bagus (2002:232) kesadaran adalah kemampuan untuk memperlakukan subjek untuk menjadi objek bagi dirinya sendiri, atau menjadi objektif tentang dirinya sendiri.

1. Epoche

Harbiansyah (2008: 169) Epoche merupakan konsep yang dikembangkan oleh Husserl yang terkait dengan upaya mengurangi atau menunda penilaian (bracketing) untuk memunculkan pengetahuan di atas setiap keraguan yang mungkin. Epoche dalam Harbiansyah (2008: 169) berasal dari bahasa Yunani, yang berarti menahan diri untuk menilai. Epoche merupakan cara pandang lain yang baru dalam melihat sesuatu. Kita belajar menyaksikan apa yang tampak sebelum mata kita memandang, kita menyaksikan apa yang dapat kita bedakan dan deskripsikan.

2. Intensionalitas

Menurut Husserl dalam Harbiansyah (2008: 168) kesadaran bersifat intensionalitas, dan intensionalitas merupakan struktur hakiki kesadaran manusia. Dalam fenomenologi, intensionalitas mengacu pada keyakinan bahwa semua tindakan (*aktus*) kesadaran memiliki kualitas, atau seluruh kesadaran akan objek-objek. Bagus (dalam Harbiansyah, 2008: 168) Tindakan kesadaran disebut tindakan intensional dan objeknya disebut objek intensional.

3. Konstitusi

Bertens (1981 dalam Harbiansyah 2008: 168) Konstitusi adalah proses tampaknya fenomena ke dalam kesadaran. Dunia nyata itu dikonstitusi oleh kesadaran. Konstitusi itu semacam proses konstruksi dalam kesadaran manusia. Ketika kita melihat satu bentuk benda yang tampak pada indra kita selalu hanya sebagian. Ia tampak dari mana kita melihat. Tetapi, kesadaran kita melakukan konstitusi, sehingga kita menyadarinya tentang (kemungkinan) bentuk benda itu bila dilihat dari sisi lain.

4. Reduksi.

Reduksi merupakan kelanjutan dari epoche. Harbiansyah (2008:169) Reduksi dilukiskan sebagai gerak kembali kepada suatu kesadaran transendental. Membahas Reduksi fenomenologis, kita harus memilah pengalaman-pengalaman kita untuk mendapatkan fenomena dalam wujud semurni-murninya. Membahas reduksi-fenomenologis-transendental, istilah ini menggunakan kata *transcendental* karena hal itu berlangsung di luar keseharian menuju ego-murni dimana segala sesuatu dipahami secara segar, seakan untuk pertama kalinya.

5. Intersubjektivitas.

Kita hidup bersama orang lain. Harbiansyah (2008: 169-170) menganggap pengalaman saya tentang orang lain muncul sejalan dengan pengalaman orang lain tentang saya. Dan segala sesuatu yang saya pahami tentang orang lain didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman masa lalu saya.

Harbiansyah (2008: 170) pendekatan fenomenologi berupaya membuarkan realitas mengungkapkan dirinya sendiri secara alami. Fenomenologi merupakan upaya pemberangkatan dari metode ilmiah yang berasumsi bahwa eksistensi suatu realitas tidak orang ketahui dalam pengalaman biasa. Fenomenologi membuat pengalaman yang dihayati secara actual sebagai data datar suatu realitas. Harbiansyah (2008: 171) pada dasarnya ada dua hal utama yang menjadi fokus dalam penelitian fenomenologi, yakni: (1) *Textural description*: apa yang dialami oleh subjek penelitian tentang sebuah fenomena. Apa yang dialami oleh subjek penelitian tentang sebuah fenomena. Apa yang dialami adalah aspek objektif, data yang bersifat factual, hal yang terjadi secara empiris. (2) *Structural description*:

bagaimana subjek mengalami dan memaknai pengalamannya. Deskripsi ini berisi aspek subjektif. Aspek ini menyangkut pendapat, penilaian, perasaan, harapan, serta respons subjektif lainnya dari subjek penelitian berkaitan dengan pengalamannya itu.

Adian (2010 dalam Istiqomah.Skripsi.2019: 19) pengaruh Husserl pada fenomenologi Jean Paul Sartre bukan hanya di penggunaan metode, tetapi pada konsep kesadaran. Dalam pemikiran Sartre, kesadaran harus dibedakan menjadi dua antara kesadaran reflektif dan pra reflektif. Kesadaran pra reflektif merupakan kesadaran yang mengarah langsung pada objeknya. Contohnya, ketika saya mendengarkan sebuah lagu, kesadaran tidak terarah pada perbuatan saya yang sedang mendengarkan, melainkan pada isi lagu yang sedang saya dengar. Oleh karena itu Sartre menyebut bahwa kesadaran pra reflektif sebagai kesadaran yang tidak disadari. Adian (2010 dalam Istiqomah.Skripsi.2019: 19) menurut Sartre, kesadaran reflektif adalah kesadaran yang membuat kesadaran reflektif menjadi tematik. Artinya, kesadaran membuat kegiatan pra reflektif menjadi “kesadaran yang disadari”. Dalam melakukan kesadaran saya tidak lagi terarah pada isi lagu yang saya dengarkan, tetapi kesadaran tentang perbuatan saya ketika sedang mendengarkan lagu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi karena dalam memahami Eksistensi Komunitas Youtuber Batam dibutuhkan penghubung antara Eksistensi Jean Paul Sartre dengan Strategi Komunikasi Komunitas Youtuber Batam. Peneliti pada penelitian ini memperhatikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan kemudian ditafsirkan dan diberi makna sesuai apa adanya dan

berdasarkan ciri-ciri tersebut serta sesuai dengan tujuan penelitian. Memahami fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan lalu menafsirkan dan memberi makna membutuhkan suatu pendekatan yang tepat dimana pendekatan fenomenologi dianggap paling tepat digunakan pada penelitian ini.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu Komunitas Youtuber Batam. Youtuber Batam adalah komunitas yang dibentuk untuk mewakili nama komunitas para konten kreator yang berada di Kota Batam. Penelitian ini menggunakan objek penelitian Komunitas Youtuber Batam karena Komunitas ini merupakan komunitas youtuber daerah satu-satunya yang ada di kota Batam. Komunitas ini mampu menghimpun 55 sampai 110 Youtuber yang ada di kota Batam berkumpul menjadi satu berkolaborasi dan berinteraksi di dalam komunitas Youtuber Batam. Penelitian ini peneliti mengamati segala aspek strategi komunikasi dan proses komunikasi yang diterapkan oleh ketua, pengurus, dan para anggota serta fenomena apa saja yang harus dihadapi oleh Komunitas Youtuber Batam.

3.3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak terkait yang memiliki berbagai karakteristik, unsur, dan nilai yang berkaitan dengan Komunitas Youtuber Batam. Menurut lofland (1984) dalam Moleong (2016:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah sebuah kata-kata dan tindakan, dan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Moleong (2016:132) mendiskripsikan Subjek Penelitian sebagai informan, dimana terdapat orang yang

menjadi memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Peneliti mengambil subjek penelitian yg terdiri dari lima informan dengan kategori tertentu, lima informan tersebut adalah Founder, ketua harian, humas, dan dua anggota yang berperan aktif dalam komunitas Youtuber Batam.

Penelitian ini membutuhkan informan dari Founder, Ketua harian, dan Humas Komunitas Youtuber Batam karena peneliti membutuhkan pandangan dari pengurus, strategi komunikasi komunitas, dan bagaimana komunitas youtuber batam itu sendiri. Peneliti menagnggap pengurus sangat mengetahui masalah dalam komunitas youtuber batam sejak berdiri hingga sekarang. Peneliti mengambil dua anggota sebagai informan karena peneliti menganggap perlunya pandangan dari luar kepengurusan serta apa saja kendala yang di rasakan oleh anggota itu sendiri dalam mempertahankan eksistensi komunitas youtuber batam.

No.	Nama.	Jabatan
1	Rizki Ramadhani	Founder
2	Albert Austin	Ketua Harian
3	Hadi Sasono	Humas
4.	Baday Anggara	Anggota
5.	Agus Setyo	Anggota

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Wawancara Mendalam

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam adalah teknik yang umum digunakan pada penelitian kualitatif umum. Anis (2014: 61) Metode

wawancara ialah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan atau yang nantinya akan digunakan dengan instrument lainnya. Namun sebagai metode, wawancara ialah salah satu cara yang dibutuhkan berpusat pada informan. Wawancara yang ada pada penelitian kualitatif ini sifatnya lebih mendalam. Teknik wawancara biasanya menggunakan bahasa yang dipakai dan tidak baku dikarenakan wawancara harus bersifat transparan. Apabila menggunakan bahasa baku dan informan merasa tidak nyaman akan mempengaruhi hasil jawaban yang dilontarkan informan.

Penelitian ini, wawancara yang dilakukan peneliti menggunakan cara bertatap muka secara langsung. Peneliti melakukan wawancara secara langsung ketika anggota-anggota Komunitas Youtuber Batam sedang berkumpul ataupun dengan anggota yang sedang tidak berkumpul. Baik berkumpul ataupun tidak, wawancara dilakukan secara individu bukan wawancara kelompok. Wawancara langsung memberikan pengalaman bagi peneliti pada saat menggali data data dari narasumber yang kemudian hasil tersebut dijabarkan pada bab ke empat. Agar tidak kehilangan informasi, peneliti meminta izin kepada narasumber untuk menggunakan alat perekam menggunakan *smartphone*, camera, dan buku catatan sebagai alat bantu dalam proses wawancara.

3.4.2. Observasi

Kumalaningsih (2012: 41) Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan di lokasi penelitian. Observasi prapenelitian meliputi peninjauan di lapangan, penjajakan awal mengenai segala hal yang berhubungan dengan menyusun

rancangan penelitian dan kemungkinan akan mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Peneliti mengamati keadaan lokasi yang akan diteliti yang kemudian didapati hasil temuan untuk mendukung laporan penelitian. observasi dilakukan secara langsung untuk memperoleh data penelitian. Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mendukung hasil penelitian agar tidak sekedar dari wawancara.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif, dimana peneliti langsung melakukan pengamatan langsung kelapangan. Peneliti akan mengikuti kegiatan-kegiatan Komunitas Youtuber Batam sekaligus sebagai sarana pendekatan dengan para narasumber. Alasan mengapa peneliti menggunakan observasi partisipatif agar peneliti dapat mengetahui langsung bagaimana strategi komunikasi yang terjadi dalam Komunitas Youtuber Batam serta bagaimana proses komunikasi diantara anggota, anggota dengan pengurus, serta diantara pengurus komunitas.

3.4.3. Dokumentasi

Penggunaan data dokumentasi pada penelitian ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian dan menjadi bukti berlangsungnya penelitian. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk memvisualkan bagaimana narasumber, bagaimana kegiatan didalamnya, dan bagaimana hasil karya Komunitas Youtuber Batam. mendapatkan dokumentasi menggunakan alat kamera dslr ataupun smartphone, serta laptop. Tidak hanya mengambil dokumentasi langsung, peneliti juga mengabadikan beberapa cuplikan yang ada di youtube channel komunitas youtuber batam.

3.4.4. Studi Pustaka

Studi pustaka menjadi teknik pengumpulan data sekunder yang dilakukan pada penelitian ini. Peneliti mengumpulkan informasi-informasi yang berhubungan dengan penelitian melalui berbagai sumber pustaka, baik dari buku, jurnal, skripsi, serta artikel dari. Selain itu peneliti juga mengambil beberapa sumber dari Youtube Channel Komunitas Youtuber Batam sebagai salah satu sarana untuk lebih mempelajari tentang objek penelitian ini. Meskipun Teknik pengumpulan data sekunder, Studi pustaka menjadi langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Menurut Sugiyono (2013:83) Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

3.5. Metode Analisis

Setelah semua data terkumpul data di olah sesuai dengan permasalahannya, kemudian tahap selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu:

3.5.1. Reduksi Data

Prastowo (2014:242) Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan penulis di lapangan. Reduksi data ini

berlangsung secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berjalan, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo). Reduksi data ini bahkan berjalan hingga setelah penelitian di lapangan berakhir dan laporan akhir lengkap tersusun.

3.5.2. Penyajian Data

Prastowo (2014: 244) Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut.

3.5.3. Penarikan Kesimpulan

Untuk langkah ketiga ini menurut Miles dan Huberman (dalam Prastowo. 2014: 248), kita mulai mencari-cari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Prastowo (2014: 250) Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau justru gelap sehingga setelah diselidiki menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.6. Uji Kredibilitas Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (*validitas internal*), *transferability (validitas eksternal)*, Sugiyono (2014: 270).

Bagian ini terdiri dari:

3.6.1. Uji Credibility

Uji kredibilitas dilakukan dengan melakukan pengamatan, *peningkatan* ketekunan dalam penelitian. Triangulasi diskusi dengan teman, analisis kasus dan *membercheck*.

3.6.2. Uji Transferability

Pengujian transferability bertujuan untuk memahami hasil penelitian harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Pembaca menjadi lebih jelas atas hasil penelitian, sehingga dapat memutuskan untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

Uji *Credibility* yang digunakan peneliti adalah metode pemeriksaan data triangulasi. Teknik triangulasi ialah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain, Moeloeng (2007:330).

3.6.3. Triangulasi

Triangulasi, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penelitian menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Tujuan penelitian kualitatif memang

bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan informan salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum, Sugiyono(2013:329).

Adapun metode triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti ingin membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini, peneliti melakukan di Batam. Pengambilan tempat penelitian dilakukan di tempat biasa Komunitas Youtuber Batam kumpul dan membuat konsep pembuatan video. Selain itu peneliti juga terjun kelapangan untuk melaksanakan observasi pada saat Komunitas Youtuber Batam menjalankan kegiatan, misalnya kegiatan sosial dan pembahasan konsep Youtube Rewind 2020.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama Sembilan bulan terhitung sejak pengajuan proposal penelitian yang dilaksanakan pada (Januari 2020). Penelitian ini akan dilakukan hingga bulan Januari 2021. Jadwal penelitian disesuaikan dengan kondisi jadwal yang telah ditetapkan selama enam bulan.

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan (Juni 2020-Februari 2021)									
	6	7	8	9	10	11	12	1	2	
Seminar Proposal										
Perbaikan Proposal										
Pengumpulan Data										
Penyusunan Laporan										
Upload Jurnal Penelitian										
Seminar Hasil dan Perbaikan										